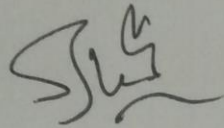


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Artikel |Jurnal atas nama Aminatuz Zuria, NIM 1730304002, dengan Judul : **ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN IAIN BATUSANGKAR**, memandang bahwa Artikel |Jurnal yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I




Syafrinal S., S.Ag., SS., M.Kom

NIP:197308082001121001

Batusangkar, Januari 2022

Pembimbing II



Cut Afrina, M.IP.

NIP:199004052019032015

Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan IAIN Batusangkar

<p>Aminatuz Zuria*) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia Email : aminahzurria@gmail.com</p> <p>Syafrinal S Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia Email: syafrinal@iainbatusangkar.ac.id</p> <p>Cut Afrina Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia Email:</p>	<p>Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Batusangkar, mendeskripsikan proses pengembangan koleksi, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Perpustakaan IAIN Batusangkar dalam kegiatan pengembangan koleksi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik. Hasil penelitian adalah Perpustakaan IAIN Batusangkar sudah memiliki pedoman kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Kendala yang dihadapi adalah pada kegiatan pengusulan buku untuk diadakan maka prodi/jurusan, mahasiswa dan dosen sering tidak mengisi forum yang disediakan. Kendala lain ketika akan mengadakan koleksi jurnal karena sekarang jurnal sudah dalam bentuk <i>online</i> semua sehingga untuk memperolehnya tentunya harus berlangganan dengan penerbitnya, tetapi karena perpustakaan IAIN Batusangkar keterbatasan anggaran sehingga Perpustakaan IAIN Batusangkar berupaya mendownload jurnal gratis demi memenuhi kebutuhan informasi pengguna.</p> <p>Kata Kunci : <i>Kebijakan, Pengembangan Koleksi, Perpustakaan IAIN Batusangkar</i></p> <p>Abstract : This study aims to describe the collection development policies of the Batusangkar IAIN Library, to describe the collection development process, and to find out what obstacles are faced by the Batusangkar IAIN Library in collection development activities. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study starts from data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data in this study used triangulation of data sources, triangulation of techniques. The result of the research is that the IAIN Batusangkar Library already has a written collection development policy guideline. The obstacle faced is in the activity of proposing books to be held, the study programs/departments, students and lecturers often do not fill it out. Another obstacle when holding a journal collection is because now all journals are online, so to get them, of course, you have to subscribe to the publisher, but because the IAIN Batusangkar library has limited budget, the IAIN Batusangkar Library tries to download free journals to meet the information needs of users.</p> <p>Keywords: <i>Policy, Collection Development, IAIN Batusangkar Library</i></p>
---	---

PENDAHULUAN

Perpustakaan sejatinya merupakan sebuah institusi lembaga yang di dalamnya mencakup beberapa kegiatan, di antaranya : pengadaan, pengolahan, pelayanan, pelestarian, serta kegiatan pengembangan koleksi. Untuk itu perpustakaan merupakan organisasi yang harus selalu berkembang dari masa kemasa, karena keberadaan perpustakaan mempunyai tugas yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan dapat berkembang dengan berbagai cara salah satunya adalah melakukan kegiatan pengembangan koleksi.

Koleksi perpustakaan menjadi unsur penting yang harus dimiliki dalam suatu perpustakaan, karena koleksi merupakan jasa yang akan dilayankan oleh pustakawan kepada pemustaka untuk dimanfaatkan. Untuk itu perpustakaan perlu memiliki pedoman berupa kebijakan pengembangan koleksi yang akan menjadi tolak ukur bagi petugas bagian pengembangan koleksi dalam menjalankan kegiatan pengembangan koleksi, agar informasi yang dibutuhkan pengguna dapat terpenuhi dengan baik. Kebijakan ini dibuat baik secara terarah

maupun tertulis supaya dapat digunakan sebagai alat perencanaan serta pedoman petugas dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan.

Allah berfirman dalam. surah Ar-Ra'd, ayat 53 yaitu.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ

الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Artinya : “dan demikianlah, kami telah menurunkan alquran sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa arab, dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu setelah datang pengetahuan kepada mu, maka sekali-sekali tidak akan ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah”

Makna ayat tersebut dalam bidang ilmu perpustakaan yaitu bahwa pedoman kebijakan pengembangan koleksi sama halnya dengan Al-Qur'an yang dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai peraturan yang berupa pedoman yang di dalamnya terdapat berbagai asas-asas yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan. serta pedoman kebijakan tersebutlah yang akan menjadi referensi bagi petugas perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan. kebijakan tersebut harus selalu diperbaharui seiring

berjalannya waktu dengan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh petugas perpustakaan. jika perpustakaan tidak melakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan maka mereka akan mengalami kesusahan dan menghadapi kendala dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Kebijakan pengembangan koleksi pada perpustakaan perlu dirumuskan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, jumlah eksemplar, dan jenis koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan disini adalah seluruh bahan pustaka yang dikumpulkan diolah, disimpan dan disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi. Koleksi yang dimaksud mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi (Handoyo, 2018 : 4)

Oleh karena itu kebijakan tentang pengembangan dan pembinaan terhadap koleksi perpustakaan tentunya harus disertai dengan menumbuhkan kesadaran pada diri masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan serta pentingnya suatu perpustakaan dalam memenuhi

informasi, dengan begitu ketinggalan seseorang di bidang intelektual dan teknologi modern dapat terselamatkan.

Perpustakaan IAIN Batusangkar merupakan perpustakaan pusat bagi seluruh civitas akademika di Perguruan Tinggi IAIN Batusangkar, perpustakaan tersebut terletak di kampus I IAIN Batusangkar. Perpustakaan IAIN Batusangkar sudah merupakan perpustakaan yang sudah modern karena sudah menggunakan sistem informasi dalam bentuk sistem otomasi perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala perpustakaan bahwa beliau mengatakan Perpustakaan IAIN Batusangkar sudah menggunakan sistem informasi yang sudah terautomasi semenjak tahun 2004, bahkan semenjak tahun 2016 perpustakaan IAIN Batusangkar sudah menyediakan layanan perpustakaan yang dapat di akses oleh pengguna secara *online* dan *offline*.

Oleh karena itu maka tuntutan pengembangan koleksi demi memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan pemustaka di perpustakaan IAIN Batusangkar tentunya sangat diperlukan dikarenakan beragamnya informasi yang

dibutuhkan oleh pemustaka, baik yang bersangkutan dengan jurusan masing-masing pemustaka maupun informasi umum. Karenanya perpustakaan IAIN Batusangkar harus lebih teliti dalam hal pengadaan suatu informasi yang bersifat *up to date* serta serasi dengan kebutuhan informasi civitas akademika yang meliputi proses belajar mengajar, riset dan penelitian, dan pengabdian masyarakat yang terhimpun pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perpustakaan IAIN Batusangkar membutuhkan suatu kebijakan dalam pengembangan bahan koleksi supaya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pemustaka serta diperlukan suatu metode atau prosedur yang sistematis lagi terarah dikoordinasikan sesuai tujuan lembaga rancangan dan dana yang dimiliki, peran pustakawan dalam kegiatan pengembangan koleksi dianggap sangat dibutuhkan dan juga dituntut untuk mengetahui segala kendala yang terjadi di perpustakaan, mengetahui tentang tujuan perpustakaan serta mengetahui siapa yang dilayani. Jadi sebelum melakukan kegiatan pengembangan koleksi hal yang pertamakali yang harus dilakukan adalah

menganalisa terlebih dahulu informasi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka dengan cara mengenali sikap setiap pemustaka yang dilayani, menganalisa koleksi serta mengevaluasi apakah yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di perpustakaan IAIN Batusangkar keberadaan koleksinya masih kurang relevan, khususnya informasi yang berkaitan dengan jurusan masing-masing pemustaka. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang pengguna perpustakaan tentang seberapa sering mereka berkunjung ke perpustakaan, sebagian besar pemustaka mengatakan bahwa mereka jarang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dikarenakan koleksi di perpustakaan masih terbatas bahkan bisa dikatakan kurang lengkap, sehingga mereka sering tidak menemukan informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan, sehingga mengakibatkan mereka lebih sering mencari informasi yang mereka butuhkan di internet.

Selain itu kepala perpustakaan juga mengatakan untuk kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Batusangkar sendiri masih menggunakan kebijakan yang dibuat pada tahun 2016 dan masih dimanfaatkan hingga saat sekarang.

Oleh karena itu dari yang telah peneliti paparkan maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang **“Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan IAIN Batusangkar”**

Dari latar belakang dapat kita paparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kebijakan pengembangan koleksi yang ditetapkan Perpustakaan IAIN Batusangkar?
2. Bagaimanakah proses pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Batusangkar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan IAIN Batusangkar dalam kegiatan pengembangan koleksi?

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian

deskriptif (*Descriptive Research*) dengan pendekatan analisis data kualitatif sehingga data yang diperoleh dari sumber data (*informan*) dapat digambarkan secara deskriptif hingga data tersebut sampai ke titik jenuh (Nawawi, 2007 : 33-34).

Meleong juga mengatakan “metode deskriptif ialah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Meleong L. J., 2014 : 11). Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti sendiri tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan dilapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada menghubungkan variable-variable dan selanjutnya akan dihasilkan deskriptif tentang objek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Perpustakaan IAIN Batusangkar, yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 137, Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten tanah datar, Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian terhitung direncanakan pada bulan Agustus – Desember 2021.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus melaksanakan “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (Sugiyono, 2018:222). Dalam penelitian ini peneliti menjadikan pedoman kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan IAIN Batusangkar sebagai instrumen penelitian ini.

Selain peneliti sebagai instrumen kunci dari penelitian ini, penulis juga menggunakan alat bantu yang akan membantu penulis dalam penelitian ini antara lain : lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, serta peneliti menggunakan *hanpone* sebagai instrumen tambahan.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama atau sumber pertama yang dapat memberikan informasi, fakta, gambaran peristiwa, yang diinginkan dalam penelitian (Bungin, 2013 : 129). Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian

ini adalah : Kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf perpustakaan.

2. Sumber Data Tambahan

Sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen seperti tertulis ataupun berupa foto (Ibrahim, 2018 : 70). Selain itu penulis juga memerlukan beberapa orang mahasiswa untuk dijadikan informan tambahan jika diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada tahap observasi ini sendiri peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan koleksi dan bagaimana penerapan pengembangan koleksi serta kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di perpustakaan IAIN Batusangkar.

2. Wawancara

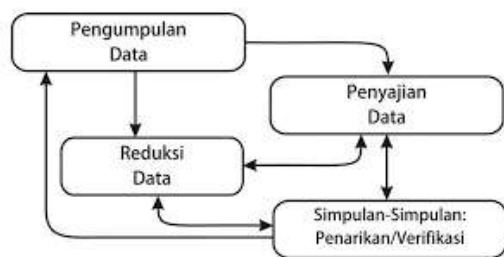
Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti kepada informan, yaitu dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan koleksi. Bagaimana proses pengembangan koleksi, serta kendala yang dihadapi dalam

pengembangan koleksi di perpustakaan IAIN Batusangkar.

3. Observasi

Studi dokumen merupakan pencarian sumber-sumber tertulis yang dijadikan sebagai landasan teori yang bertujuan untuk memperluas analisis data. Dalam penelitian ini kelengkapan data merupakan dokumen resmi yang bersifat umum yaitu undang-undang dan buku yang membahas tentang kebijakan pengembangan koleksi, serta pengembangan koleksi yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan koleksi di perpustakaan IAIN Batusangkar.

Teknis Analisis Data



Gambar diatas merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang meliputi :

1. Reduksi Data

Sugiyono dalam bukunya juga mengatakan bahwa reduksi data

yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh dengan cara meringkas data, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan (Sugiyono, 2015). Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti memahami data yang telah dikumpulkan dari perpustakaan IAIN Batusangkar.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2013 : 250). Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif.

3. Verivikasi

Miles dan Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2013 :252). Pada tahap ini peneliti akan melakukan proses interpretasi data yang telah dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi terus menerus dan melakukan pencocokan terhadap kesimpulan yang akan dibuat.

Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini triangulasi sumber data yang digunakan adalah dokumen-dokumen perpustakaan baik itu dokumen koleksi perpustakaan, peraturan-peraturan perpustakaan, pedoman pengembangan koleksi yang digunakan perpustakaan, hasil wawancara, dan hasil observasi yang didapatkan peneliti di perpustakaan IAIN Batusangkar.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara

bersama informan melalui observasi dan studi dokumentasi, selain itu peneliti juga bisa melakukan wawancara kepada pengguna perpustakaan.

HASIL PENELITIAN

Kebijakan Pengembangan Koleksi

Perpustakaan IAIN Batusangkar sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Idealnya sebuah kebijakan pengembangan koleksi ini dibuat dalam bentuk tertulis supaya dapat menjadi panduan bagi staf perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik itu pemilihan bahan pustaka (seleksi) maupun kegiatan lain dalam kegiatan pengembangan koleksi. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan kebijakan yang telah ada, karena kebijakan secara tertulis tersebut menjadi panduan bagi petugas dalam melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi.

Pada dasarnya setiap kebijakan pengembangan koleksi selalu didasari oleh faktor-faktor yang dijadikan asas

dalam kegiatan pengembangan, diantaranya adalah :

a. Kerelevanan

Koleksi perpustakaan hendaknya relevan dengan aktivitas yang telah diprogramkan oleh perpustakaan sehingga memudahkan pencapaian kinerja perpustakaan yang memuaskan para *stakeholder*.

b. Berorientasi kepada Kebutuhan Pengguna

Pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pemustaka. Masing-masing jenis perpustakaan memiliki pengguna yang berbeda, dan berbeda pula pola kebutuhan informasinya.

c. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan hendaknya lengkap dalam arti terkait kebutuhan para pengguna utama perpustakaan walaupun secara hakiki sudah diketahui bahwa tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya.

d. Kemuktakhiran

Koleksi perpustakaan hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Dengan demikian, perpustakaan harus

mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka yang menjadi koleksi

e. Kerja sama

Koleksi perpustakaan sebaiknya hasil kerja sama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi, yaitu antara pustakawan, pembina perpustakaan, pimpinan badan induk, tokoh masyarakat dan berbagai pihak lain tergantung jenis perpustakaan. Dengan kerja sama yang baik diharapkan pengembangan koleksi dapat berdaya guna dan berhasil guna

Pengembangan Koleksi

Anggaran

Anggaran Perpustakaan IAIN Batusangkar berasal dari danah yang telah diputuskan oleh rektor diluar dari belanja pegawai, serta anggaran juga bisa berasal dari DIPA/APBN baik dalam bentuk rupiah murni maupun BNPB mahasiswa serta perpustakaan juga bisa menerima semua pemberian baik itu dalam bentuk dana hibah dan wakaf selama itu bersifat legal.

Besaran anggaran yang digunakan oleh Perpustakaan IAIN Batusangkar untuk pengembangan koleksi saat ini adalah hanya

menggunakan ukuran minimal yakni 5% dari keseluruhan anggaran perguruan tinggi, yang mana 5% itu sendiri merupakan besaran dana minimal untuk anggaran perpustakaan perguruan tinggi, tetapi ternyata besaran anggaran yang biasa dikeluarkan oleh pemerintah untuk pengadaan koleksi yang digunakan oleh Perpustakaan IAIN Batusangkar per tahun adalah berkisar antara 200.000.000 sampai 500.000.000 untuk semua jurusan yang ada di Perpustakaan IAIN Batusangkar. Tetapi kenyataannya bahwa anggaran yang diperoleh perpustakaan IAIN Batusangkar tidak sampai sebanyak 5% namun jumlah tersebut masih 0,5% dari total anggaran untuk perpustakaan Perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pengadaan koleksi Perpustakaan IAIN Batusangkar pada tahun 2021 yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan jumlah dana pengadaan koleksi sebesar Rp 300.000.000.00 baik untuk informasi khusus maupun informasi umum.

Seleksi Bahan Perpustakaan

Kegiatan seleksi bahan pustaka dilakukan sebelum pengadaan bahan pustaka, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting

yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengadaan koleksi. dalam melaksanakan kegiatan seleksi ini sendiri terdapat beberapa kegiatan di antaranya yaitu :

1. Kriteria Bahan Pustaka

Perpustakaan IAIN Batusangkar memperhatikan berbagai kriteria untuk pengadaan koleksi baik itu koleksi buku cetak, non cetak, terbitan berkala, dan lain sebagainya yang akan digunakan sebagai koleksi di perpustakaan. kriteria koleksi Perpustakaan IAIN Batusangkar baik itu buku, terbitan berkala, koleksi rekaman dan lain sebagainya maka pustakawan atau staf pengadaan harus menyesuaikan dengan semua prodi yang ada di IAIN Batusangkar yaitu sebanyak 33 prodi, selanjutnya dibagi sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Serta untuk pengadaan koleksi buku hal yang harus diperhatikan adalah tahun terbit dari koleksi tersebut kalau bisa terbitan dalam waktu 5 tahun terakhir.

2. Penanggung Jawab

Penanggung jawab berperan penting dalam kegiatan seleksi bahan pustaka di Perpustakaan IAIN

Batusangkar adalah pustakawan yang ahli dibidang pengadaan, selain itu tentunya seluruh masyarakat civitas akademika bisa mengusulkan koleksi apa yang perlu diadakan dengan cara menyampaikan secara langsung ataupun dengan cara mengisi di usulan buku pada website IAIN Batusangkar di link <http://pustaka.iainbatusangkar.ac.id>,

3. Alat Bantu Seleksi

Perpustakaan IAIN Batusangkar menggunakan alat bantu berupa katalog dari penerbit langsung baik itu dalam bentuk tercetak yang dikirim langsung oleh penerbit maupun yang elektronik, brousur buku, daftar pustaka, bibliografi, resensi buku serta usulan-usulan dari mahasiswa, jurusan serta dosen.

Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam pedoman kebijakan pengembangan koleksi yang menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan seleksi bahan pustaka maka perpustakaan menggunakan alat bantu seleksi seperti :

- a. Silabus mata kuliah
- b. Masukan dari mahasiswa
- c. Masukan dari fakultas/jurusan

- d. Katalog penerbit
- e. Sumber-sumber lain seperti internet dan webset penerbit
- f. Timbangan buku
- g. Bibliografi
- h. Usulan buku online

Pengadaan Bahan Pustaka

Cara pengadaan koleksi dipergustakaan IAIN Batusangkar dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah :

- a. Pembelian
Pengadaan koleksi dengan cara pembelian dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Batusangkar sekali dalam 1 tahun yaitu dengan mengembangkan koleksi baik itu bahan tercetak, non cetak, serta koleksi referensi tentunya harus sesuai dengan setiap jurusan yang ada di IAIN Batusangkar yaitu sebanyak 33 jurusan.
- b. Tukar Menukar
Pengadaan koleksi dengan cara ini biasanya dilakukan dengan perpustakaan lain yang mana mereka saling menukar koleksi yang mereka miliki. Koleksi yang akan ditukarkan dapat berupa terbitan yang dikeluarkan oleh lembaga induknya.

c. Hadiah

Pengadaan koleksi dengan cara ini perlu memperhitungkan suatu hal yaitu sering diperolehnya koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, atau koleksinya sudah kadaluarsa. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh perpustakaan yang menerima hadiah secara langsung adalah :

- 1) Meneliti bahan pustaka dalam bentuk hadiah dan mencocokkannya dengan surat pengantar
- 2) Memilih bahan pustaka yang diperlukan
- 3) Menyisihkan hadiah yang tidak diperlukan

d. Titipan

Penambahan koleksi dengan cara titipan adalah penambahan bahan pustaka dengan cara menitipkan koleksi kesuatu perpustakaan baik itu perorangan maupun lembaga supaya bisa dimanfaatkan.

e. Terbitan Berseri

Perpustakaan IAIN Batusangkar menghimpun semua bahan pustaka yang diterbitkan oleh lembaga yang bersangkutan, seperti : buletin,

brousur, jurnal ilmiah, majalah, laporan penelitian dan sebagainya.

f. Lokal konten

perpustakaan IAIN Batusangkar juga melakukan pengadaan koleksi dengan cara pengadaan lokal konten yaitu pengadaan koleksi dengan cara memanfaatkan setiap hasil karya yang dihasilkan oleh sivitas akademika perpustakaan tersebut, baik itu karya dosen, mahasiswa, maupun seluruh masyarakat perguruan tinggi.

Penyiangan Koleksi

Perpustakaan IAIN Batusangkar melakukan kegiatan penyiangan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, itupun belum pernah secara besar-besaran sehingga diharuskan menutup kegiatan pelayanan. Tetapi Perpustakaan IAIN Batusangkar hanya melakukan kegiatan penyiangan koleksi secara kecil-kecilan ketika pustakawan atau staf perpustakaan melakukan kegiatan selving rutin saat mereka melihat koleksi di rak yang sudah jarang dimanfaatkan dikarenakan beberapa faktor maka dikeluarkan dari jejekan koleksi dan dipindahkan ke gudang untuk di simpan atau untuk melakukan kegiatan tukar menukar koleksi.

Kendala dalam pengembangan koleksi

Perpustakaan IAIN Batusangkar dalam kegiatan pengembangan koleksi pada dasarnya tidak memiliki kendala. Tetapi sedikit pada kegiatan pengadaan koleksi kadang-kadang kegiatan ini terkendala karena seringnya prodi atau fakultas untuk mengembalikan formulir usulan buku yang telah disebarkan bahkan merka tidak mengembalikannya sama sekali, begitu juga dengan mahasiswa yang mana mereka sering tidak mengisi usulan buku yang telah di sediakan pada setiap campus masing-masing.

Selain kendala pada bidang usulan buku perpustakaan IAIN Batusangkar saat sekarang ini juga terkendala pada bagian pengadaan jurnal yang mana saat sekarang ini jurnal sudah tidak diterbitkan secara tercetak lagi, sehingga jika suatu perpustakaan ingin melakukan pengadaan jurnal maka perpustakaan tersebut harus melakukan pembelian jurnal online dengan cara berlangganan kepada penerbitnya, sehingga jika penerbit meluncurkan jurnal baru maka penerbit bisa langsung memberitahunya kepada perpustakaan yang sudah berlangganan. Akan tetapi

karena perpustakaan tidak rutin dalam pengadaan koleksi jurnal salah satunya dikarenakan keterbatasan anggaran, maka hal tersebut terkadang menjadi kendala bagi perpustakaan dalam pengadaan koleksi jurnal yang sudah dalam bentuk *E-journal*.

Perpustakaan IAIN Batusangkar jika menghadapi suatu masalah/kendala dalam menjalankan tugasnya maka mereka akan selalu berupaya mencari solusi dengan cara merumuskan setiap masalah tersebut dan mendiskusikan kembali. Pada kendala usulan buku solusi yang biasa dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan cara mereka menghubungi kembali setiap prodi untuk mengingatkan kembali untuk mengisi usulan buku dan segera mengembalikannya keperpustakaan, selain itu bahkan petugas perpustakaan turun langsung untuk menjemput setiap usulan buku yang sudah disebarkan keseluruh prodi. Sedangkan solusi pada kegiatan pengadaan koleksi *e-book* dan *e-jurnal* karena keterbatasan anggaran, maka perpustakaan berupaya mencari jalan lain dengan cara mendownload koleksi yang tersedia secara gratis supaya perpustakaan bisa memenuhi

kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Batusangkar dapat disimpulkan, bahwa : Perpustakaan IAIN Batusangkar sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan dan untuk pelaksanaannya sudah sesuai dengan kebijakan tersebut, tetapi masih ada sedikit terkendala pada bagian anggaran dan kegiatan penyiangan koleksi karena perpustakaan belum pernah melakukannya secara resmi. Selain itu perpustakaan juga sedikit terkendala pada kegiatan usulan buku dan kegiatan pengadaan koleksi berupa jurnal.

REFERENSI

- Handoyo, Ibnu. 2018. *Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Ilmu Perpustakaan/fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara : Medan
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta contoh Proposal*

Kualitatif. Cetakan Kedua. Alfabeta: Bandung.

Laksmi. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta : Univesitas Terbuka

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Risda Karya : Bandung

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-28. Alfabeta: Bandung

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto : Jakarta

Winoto, Yunus. D Sinaga, dan Rohanda. 2019. *Dasar-dasar Pengembangan Koleksi*. CV Intishar Publishing : Jawa Tengah.